

PROSEDUR VOUCHING AKUN KAS DI KAP DRS. BASRI HARDJOSUMARTO, M.SI, AK & REKAN

Yuliniar Ayu Putri Priaditami

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Yuliniar672@gmail.com

Munari

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

munari.ak@upnjatim.ac.id

Abstract

This scientific research examines the role of management assertions in the vouching procedures of cash accounts at KAP Drs. Basri Hardjosumanto, M.Si, AK & Partners, with an emphasis on how management assertions influence the effectiveness and quality of audit procedures for a company. Management assertions, as a process of assessment and evaluation of a client's internal control systems and audit procedures, play a crucial role in ensuring the reliability of cash transaction vouching. This study analyzes the management assertion techniques applied in the vouching procedures, including several assertions used by auditors at KAP Drs. Basri Hardjosumanto, M.Si, AK & Partners, such as existence or occurrence, completeness, accuracy, rights and obligations, and the final assertion, valuation and allocation. The research employs a qualitative approach to gain an in-depth understanding of cash account management for clients through methods involving in-depth interviews to gather detailed information about the processes and practices implemented in companies audited by KAP Drs. Basri Hardjosumanto, M.Si, AK & Partners. The findings indicate that effective management assertions improve the accuracy of vouching by identifying potential errors and areas for improvement in the audit process. This article provides insights into management assertion strategies that can be adopted to enhance vouching procedures in the context of cash account audits at KAP Drs. Basri Hardjosumanto, M.Si, AK & Partners.

Keywords: *cash, procedure, vouching*

Abstrak

Penelitian ilmiah ini mengkaji peran arsesi manajemen dalam prosedur vouching akun kas di KAP Drs. Basri Hardjosumanto, M.Si, AK & Rekan, dengan penekanan pada bagaimana arsesi manajemen mempengaruhi efektivitas dan kualitas prosedur audit untuk suatu perusahaan. Arsesi manajemen, sebagai proses penilaian dan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal perusahaan klien dan prosedur audit, memiliki peran krusial dalam memastikan keandalan vouching transaksi kas. Studi ini menganalisis teknik-teknik arsesi manajemen yang diterapkan dalam prosedur vouching, termasuk beberapa arsesi yang digunakan oleh auditor KAP Drs. Basri Hardjosumanto, M.Si, AK & Rekan. seperti keberadaan atau keterjadian, kelengkapan, keakuratan, hak dan kewajiban serta yang arsesi terakhir yaitu penilaian dan alokasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pengelolaan akun kas pada klien dengan Metode yang melibatkan wawancara

mendalam, untuk menggali informasi rinci tentang proses dan praktik yang diterapkan di perusahaan melalui KAP DRS. Basri Hardjosumanto, M.Si, AK & Rekan sebagai auditor klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsesi manajemen yang efektif meningkatkan akurasi vouching dengan mengidentifikasi potensi kesalahan dan area perbaikan dalam proses audit. Artikel ini memberikan wawasan tentang strategi arsesi manajemen yang dapat diadopsi untuk meningkatkan prosedur vouching dalam konteks audit akun kas di KAP Drs. Basri Hardjosumanto, M.Si, AK & Rekan

Kata Kunci: kas, prosedur, vouching

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan bisnis yang sangat dinamis, kebutuhan akan informasi keuangan yang andal, relevan, dan tepat waktu menjadi sangat krusial. Laporan keuangan menjadi media utama komunikasi antara manajemen perusahaan dengan para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat luas. Namun demikian, kredibilitas laporan keuangan sangat bergantung pada tingkat keandalan informasi yang disajikan. Oleh karena itu, proses audit eksternal oleh pihak independen menjadi penting untuk memberikan keyakinan (*assurance*) bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*) maupun kesalahan (*error*).

Menurut Chrisyanti Irra pada kutipan (Sepriyenti & Marlius, 2023) Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku sama agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama, semisal prosedur kesehatan dan keselamatan kerja. Prosedur adalah tata kerja, atau tata cara kerja yaitu rangkaian tindakan, langkah, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang, dan merupakan cara yang tetap untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam kutipan (Titik Purwaningtyas et al., 2023) prosedur merupakan serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus di jalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama.

Salah satu prosedur audit yang digunakan secara luas dalam rangka mengumpulkan bukti audit adalah vouching Vouching merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kebenaran atau kepastian bukti fisik berupa dokumen yang mendukung suatu transaksi (Chrisna Putri & Sulistyowati, 2023) Menurut Cahyadi & Zuhroh pada jurnal (Chrisna Putri & Sulistyowati, 2023) vouching digunakan untuk melakukan pengujian tentang keberadaan, penilaian, hak dan kewajiban, penyajian dan pengungkapan. Tujuan utama dari vouching adalah untuk menguji validitas dan keberadaan transaksi keuangan yang telah dicatat, serta memastikan bahwa transaksi tersebut sesuai dengan kebijakan akuntansi dan memiliki dasar hukum yang sah. Vouching merupakan prosedur yang sangat penting dalam audit karena secara langsung menguji keabsahan dari transaksi yang dicatat.

Kas memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan transaksi, sedangkan kas merupakan harta yang mudah ditukarkan, sehingga terjadinya penyalahgunaan (Yusuf et al., 2021). Bukti kas masuk atau disebut dengan BKM merupakan bukti transaksi yang dibuat oleh pemegang kas kecil dan akan melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas (Ma'rifah & Komariyah, 2022). Bukti Pengeluaran Kas Kecil adalah sebuah bukti transaksi yang dibuat oleh dan dipegang oleh pemegang kas kecil serta melakukan pencatatan terhadap pengeluaran dana yang digunakan untuk pembayaran (Ma'rifah & Komariyah, 2022).

Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan merupakan salah satu kantor akuntan publik di Indonesia yang memiliki pengalaman panjang dalam jasa audit laporan keuangan. Dalam melaksanakan penugasan audit, KAP ini menerapkan prosedur-prosedur audit sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), serta prinsip etika profesi yang ketat. Salah satu fokus audit yang dilakukan oleh KAP ini adalah pada akun kas, dengan menggunakan prosedur vouching sebagai alat utama untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan vouching tidaklah selalu mudah. Auditor sering kali menghadapi tantangan seperti ketidaklengkapan dokumen sumber, keterbatasan akses terhadap informasi, ketidaksesuaian antara catatan akuntansi dengan dokumen pendukung, hingga tekanan waktu dari klien. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana proses vouching atas akun kas dilakukan oleh auditor di KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan, serta bagaimana auditor menghadapi tantangan-tantangan tersebut dan mencari solusi yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan, yang merupakan salah satu lembaga audit independen yang memiliki pengalaman panjang dan reputasi profesional dalam memberikan jasa audit laporan keuangan di Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa KAP tersebut memiliki standar operasional audit yang komprehensif serta telah terbukti menangani berbagai entitas bisnis, baik dari sektor swasta maupun publik. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik audit atas akun kas, khususnya terkait dengan pelaksanaan prosedur vouching yang merupakan bagian dari pengujian substantif dalam audit keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pemahaman terhadap makna, konteks, dan proses sosial yang terjadi di lingkungan tempat penelitian dilakukan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling relevan untuk menggali secara menyeluruh dan mendalam mengenai praktik audit yang

tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan pertimbangan profesional, nilai etika, dan dinamika kerja auditor dalam konteks dunia nyata. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya mengejar data yang bersifat numerik atau statistik, melainkan berupaya menangkap makna di balik praktik yang dijalankan oleh auditor dalam pelaksanaan tugasnya.

Menurut Sugiyono (2023), metode penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan demikian, penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk memahami proses sosial, praktik profesional, serta fenomena-fenomena kompleks yang tidak dapat dijelaskan semata-mata melalui angka atau statistik.

Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain **wawancara mendalam**, **observasi langsung**, dan **analisis dokumen**. Wawancara dilakukan terhadap auditor yang terlibat langsung dalam proses audit akun kas, khususnya dalam pelaksanaan prosedur vouching. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan namun tetap memberikan ruang terbuka bagi informan untuk menjelaskan pandangannya secara leluasa. Hal ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan strategi auditor dalam menangani transaksi kas serta menelusuri bukti-bukti pendukungnya.

Selanjutnya, observasi langsung dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana auditor menjalankan prosedur audit, berinteraksi dengan dokumen, dan mematuhi kebijakan audit internal yang berlaku di KAP tersebut. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang tidak selalu dapat disampaikan secara verbal oleh informan, serta memahami dinamika kerja auditor dalam konteks waktu, tekanan kerja, dan kebijakan organisasi. Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen audit yang relevan, seperti kertas kerja audit (*working papers*), prosedur audit internal, dokumentasi hasil vouching, serta format pemeriksaan kas yang digunakan oleh auditor. Analisis dokumen ini berfungsi sebagai bentuk validasi data, sekaligus memberikan gambaran sistematis mengenai standar audit yang diterapkan dan bagaimana standar tersebut dijalankan dalam praktik sehari-hari.

Melalui kombinasi teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan prosedur vouching terhadap akun kas di KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan. Tidak hanya terbatas pada aspek teknis, namun juga mencakup nilai-nilai profesionalisme, tantangan etis, serta strategi auditor dalam menjaga kualitas dan integritas audit. Penelitian ini sekaligus menjadi kontribusi bagi pengembangan praktik audit berbasis

konteks lokal, yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas profesi akuntan publik di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur *vouching* merupakan salah satu langkah penting dalam proses audit yang berfungsi untuk memverifikasi keaslian dan validitas suatu transaksi keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dicatat dalam pembukuan benar-benar terjadi, sah secara hukum, dan didukung oleh bukti yang memadai. Dalam konteks audit laporan keuangan, *vouching* menjadi bagian dari pengujian substantif yang dilakukan auditor guna memperoleh keyakinan atas kewajaran penyajian laporan keuangan.

Akun kas merupakan salah satu akun yang paling krusial dan sensitif dalam laporan keuangan, karena berisi informasi mengenai uang tunai dan setara kas yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Karakteristik kas yang mudah berpindah tangan menjadikan akun ini sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan. Oleh karena itu, pemeriksaan terhadap akun kas memerlukan perhatian khusus dan prosedur audit yang ketat, termasuk penerapan *vouching* secara menyeluruh dan sistematis. Dalam rangka memastikan bahwa seluruh transaksi kas yang dicatat oleh klien bersifat akurat dan sah, auditor perlu menelusuri bukti pendukung transaksi tersebut secara langsung. Proses ini dilakukan melalui kegiatan *vouching*, di mana auditor membandingkan catatan akuntansi seperti jurnal kas atau buku besar dengan dokumen sumber seperti bukti kas masuk, bukti kas keluar, slip setoran bank, cek, nota pembayaran, hingga rekonsiliasi bank.

Kantor Akuntan Publik Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan, sebagai auditor eksternal yang ditunjuk oleh klien, menjalankan tanggung jawabnya dengan melakukan *vouching* terhadap akun kas klien secara teliti dan terstruktur. Auditor dari KAP tersebut tidak hanya memeriksa keberadaan dokumen, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang tercantum dalam dokumen pendukung konsisten dengan catatan pembukuan. Proses ini mencakup pengecekan tanggal transaksi, nilai nominal, penerima dan pemberi dana, serta keterkaitan dengan aktivitas usaha klien. Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa auditor KAP terdapat 8 langkah dalam pelaksanaan prosedur *vouching* terhadap akun kas, KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan menerapkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Melakukan Pemahaman Terhadap Prosedur Vouching

Sebelum melakukan *vouching* perlu adanya pemahaman terhadap prosedur *vouching*, lalu apa yang dimaksud *vouching*? *Vouching* adalah prosedur audit yang melibatkan pemeriksaan dan verifikasi dokumen sumber atau bukti pendukung untuk memastikan bahwa transaksi yang dicatat dalam buku besar akurat, sah, dan sesuai dengan kebijakan serta standar akuntansi yang berlaku. Kenapa pemahaman prosedur *vouching* itu

perlu sebelum melakukan vouching? Berikut alasan kenapa pemahaman vouching sangat diperlukan

a. Memastikan Akurasi dan Keandalan

Memahami prosedur vouching sebelum melakukannya memastikan bahwa auditor atau personel yang bertanggung jawab dapat memverifikasi transaksi dengan tepat dan teliti. Pengetahuan ini membantu menghindari kesalahan dalam verifikasi, sehingga menjaga akurasi dan keandalan laporan keuangan.

b. Pencegahan dan Deteksi Kecurangan

Dengan memeriksa dokumen pendukung, vouching membantu mendeteksi dan mencegah kecurangan, seperti pemalsuan faktur atau pengeluaran fiktif. Prosedur ini memastikan bahwa semua transaksi benar-benar terjadi dan sesuai dengan dokumentasi yang ada.

c. Kepatuhan terhadap Regulasi

Vouching memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Ini penting untuk menghindari masalah hukum dan sanksi dari otoritas terkait.

d. Pengendalian Internal yang Kuat

Prosedur vouching merupakan bagian dari pengendalian internal yang efektif. Ini membantu perusahaan menjaga integritas dan keandalan sistem keuangannya, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penguatan kontrol.

e. Meminimalkan Ketidaksesuaian dan Konflik

Memahami prosedur vouching membantu mengurangi potensi ketidaksesuaian dan konflik selama proses audit. Auditor yang mengetahui prosedur yang benar dapat menghindari pertanyaan atau masalah yang mungkin timbul akibat kesalahan atau kelalaian dalam proses vouching.

f. Memastikan Transparansi

Prosedur vouching yang dipahami dengan baik membantu dalam memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan. Dengan melakukan vouching yang benar, auditor dapat memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan jelas dan transparan, mendukung integritas laporan keuangan.

Memahami prosedur vouching sebelum melakukan vouching adalah langkah krusial untuk memastikan proses audit yang efektif, akurat, dan sesuai standar. Ini tidak hanya membantu dalam menjaga integritas laporan keuangan, tetapi juga dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan membangun kepercayaan di antara para stakeholder.

2. Permintaan dan Pemberian Dokumen

tahapan selanjutnya adalah melakukan permintaan serta pemberian dokumen dari perusahaan ke kantor akuntan publik

- **Permintaan Data Vouching Kas oleh kantor akuntan publik:**

- a. **Surat Permintaan Resmi**

kantor akuntan publik mengirimkan surat permintaan resmi kepada perusahaan yang menjelaskan tujuan audit dan daftar data yang dibutuhkan untuk proses vouching kas. Surat ini juga mencantumkan batas waktu pengumpulan data.

- b. **Daftar Data yang Dibutuhkan**

Auditor menyediakan daftar terperinci mengenai dokumen dan informasi yang diperlukan untuk vouching kas. Daftar ini biasanya mencakup:

1. Buku Kas Harian: Catatan semua transaksi kas harian.
2. Rekonsiliasi Bank: Laporan rekonsiliasi antara saldo buku kas dan saldo rekening bank.
3. Bukti Transaksi Kas Masuk: Faktur penjualan, bukti penerimaan kas, nota kredit.
4. Bukti Transaksi Kas Keluar: Faktur pembelian, bukti pembayaran, kwitansi, nota debit.
5. Laporan Bank: Laporan mutasi rekening bank selama periode yang diaudit.
6. Dokumen Pendukung Lainnya: Kontrak, perjanjian, memo internal terkait transaksi kas.

- c. **Spesifikasi Periode dan Transaksi**

kantor akuntan publik memberikan spesifikasi mengenai periode akuntansi dan jenis transaksi kas yang akan diaudit, misalnya transaksi kas dari Januari hingga Desember tahun tertentu.

- d. **Prosedur Pengumpulan Data**

kantor akuntan publik menjelaskan prosedur pengumpulan data, termasuk format yang diperlukan (hardcopy atau softcopy), metode pengiriman data (email, portal berbagi dokumen, atau secara langsung), dan kontak person di perusahaan untuk koordinasi lebih lanjut.

- **Pemberian Data Vouching Kas oleh Perusahaan**

- a. **Penyusunan Tim Internal**

Perusahaan membentuk tim internal yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyusun data yang diminta oleh kantor

akuntan publik. Tim ini terdiri dari staf akuntansi dan keuangan yang mengetahui detail transaksi kas perusahaan.

b. Pengumpulan Dokumen

Tim internal mengumpulkan semua dokumen pendukung yang diminta oleh kantor akuntan publik. Ini termasuk memeriksa file fisik dan elektronik untuk memastikan semua dokumen lengkap dan sesuai dengan permintaan.

c. Verifikasi Internal

Sebelum mengirimkan data ke kantor akuntan publik, tim internal perusahaan melakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan dokumen. Mereka memeriksa bahwa semua bukti transaksi kas sesuai dengan catatan di buku kas dan laporan bank.

d. Pengiriman Data

Perusahaan mengirimkan data kantor akuntan publik sesuai dengan metode yang disepakati. Untuk format elektronik, dokumen dapat diunggah ke portal berbagi dokumen atau dikirim melalui email. Untuk dokumen fisik, Perusahaan dapat mengatur pengiriman langsung atau mengizinkan auditor mengakses dokumen di kantor Perusahaan.

e. Review dan Feedback

Setelah menerima data, kantor akuntan publik mungkin memberikan feedback atau permintaan tambahan jika ada dokumen yang kurang atau perlu klarifikasi. Perusahaan harus responsif terhadap permintaan ini untuk memastikan proses vouching berjalan lancar dan tepat waktu.

Contoh Dokumen yang Diminta dan Diberikan:

1. Faktur Penjualan dan Pembelian
Untuk memverifikasi transaksi kas masuk dan keluar.
2. Bukti Transfer Bank
Untuk membuktikan penerimaan atau pengeluaran kas.
3. Buku Kas Harian
Untuk melihat semua catatan transaksi kas.
4. Laporan Rekonsiliasi Bank
Untuk memastikan saldo kas sesuai dengan laporan bank.
5. Kwitansi dan Nota
Untuk memverifikasi pembayaran dan penerimaan kas.
6. Memo Internal
Untuk transaksi khusus yang memerlukan penjelasan tambahan.

Gambar 2. Bukti Kas Masuk Dan Kas Keluar

Proses vouching juga melibatkan penelusuran keabsahan transaksi, yaitu memastikan bahwa transaksi yang terjadi benar-benar sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan serta dilakukan oleh pihak yang berwenang seperti kelengkapan tanda tangan pada bukti transaksi.

Pengecekan keabsahan dokumen dalam proses vouching sangat penting untuk memastikan integritas dan keandalan catatan keuangan perusahaan. Langkah ini mencegah dan mendeteksi kecurangan, karena dokumen yang valid memastikan bahwa transaksi yang dicatat benar-benar terjadi dan bukan hasil manipulasi atau penipuan. Selain itu, akurasi laporan keuangan sangat bergantung pada keaslian dokumen pendukung.

Dokumen yang sah memastikan laporan keuangan memberikan gambaran yang tepat mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang efektif. Kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi juga merupakan alasan penting untuk melakukan pengecekan keabsahan dokumen. Regulasi ini sering mengharuskan adanya dokumen pendukung yang valid untuk setiap transaksi, sehingga perusahaan dapat menghindari sanksi hukum dan menjaga transparansi.

Verifikasi dokumen yang sah juga memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan, mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan dana. Bagi pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor, informasi keuangan yang dapat diandalkan adalah kunci untuk kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Dokumen yang valid meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mempercepat proses audit, karena auditor dapat dengan mudah memverifikasi transaksi yang didukung oleh bukti yang sah. Terakhir, memastikan keabsahan dokumen juga membantu perusahaan menghindari risiko hukum dan menjaga reputasi baik di mata publik dan otoritas, sekaligus memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan tepat waktu, yang penting untuk analisis kinerja dan pelaporan keuangan yang akurat.

- **Melakukan Pembuktian Dokumen**

Setelah transaksi diverifikasi, langkah selanjutnya adalah pembuktian dokumen, seperti melakukan pengecekan terhadap rekenening koran dengan bukti kas masuk dan keluar.

Melakukan pembuktian dokumen dalam proses vouching sangat penting untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang tercatat dalam catatan keuangan adalah sah, akurat, dan dapat dipercaya. Pembuktian ini membantu mencegah dan mendeteksi kecurangan atau penipuan dengan memverifikasi keaslian dan validitas dokumen pendukung, sehingga melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan. Selain itu, akurasi laporan keuangan sangat bergantung pada keabsahan dokumen pendukung transaksi.

Dengan memastikan bahwa setiap transaksi didukung oleh dokumen yang valid, perusahaan dapat memberikan gambaran yang tepat tentang kondisi keuangan mereka, yang sangat penting bagi pengambilan keputusan manajemen.

Pembuktian dokumen juga memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi yang mengharuskan adanya dokumen pendukung yang sah, menghindarkan perusahaan dari potensi sanksi atau penalti. Lebih lanjut, langkah ini memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan dengan mengevaluasi efektivitasnya dalam mencegah kesalahan atau kecurangan.

Selain itu, pembuktian dokumen meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan, meningkatkan efisiensi proses audit, dan membantu menghindari risiko hukum serta menjaga reputasi baik perusahaan.

Dokumen yang sah juga memastikan bahwa transaksi dicatat pada periode akuntansi yang benar, yang penting untuk keakuratan pelaporan keuangan dan analisis kinerja perusahaan.

6. Melakukan Pengisian Dokumen

Setelah melakukan tahapan-tahapan diatas, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengisian dokumen vouching dengan informasi yang telah diperoleh selama proses pemeriksaan, termasuk temuan atau perbedaan yang ditemukan.

Dalam melakukan pengisian kertas kerja vouching untuk akun kas, langkah-langkah yang cermat dan sistematis sangat penting untuk memastikan keakuratan dan keandalan catatan keuangan perusahaan. Pertama, auditor harus secara teliti mengidentifikasi transaksi kas yang akan

divouching, memilih sampel yang representatif yang mencakup berbagai jenis transaksi dan nilai yang signifikan.

Setelah itu, proses pengumpulan dokumen pendukung menjadi kunci, di mana auditor harus memastikan bahwa semua dokumen seperti faktur, kwitansi, dan bukti-bukti transaksi lainnya terkumpul lengkap dan valid. Verifikasi keabsahan dokumen ini menjadi tahap selanjutnya, di mana setiap dokumen dipelajari secara detail untuk memastikan tidak adanya tanda-tanda pemalsuan atau ketidaksesuaian dengan kebijakan perusahaan.

Rekonsiliasi dengan laporan bank juga merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa saldo kas yang tercatat dalam buku kas perusahaan sesuai dengan yang ada di bank. Selain itu, auditor juga melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur internal perusahaan terkait pengelolaan kas, serta menguji efektivitas pengendalian internal yang ada.

Semua temuan dan langkah audit ini didokumentasikan secara rinci dalam kertas kerja vouching sebagai bukti audit yang solid dan sebagai referensi untuk proses audit selanjutnya. Kolaborasi dengan tim audit internal atau eksternal juga penting untuk memastikan bahwa proses vouching berjalan lancar dan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Dengan demikian, pengisian kertas kerja vouching tidak hanya menjadi proses rutin dalam audit, tetapi juga menjadi aspek penting dalam memastikan kepatuhan, keandalan, dan transparansi dalam pengelolaan kas perusahaan.

Kesimpulannya, proses pengisian kertas kerja vouching untuk akun kas merupakan langkah krusial dalam audit keuangan yang memastikan integritas dan keandalan catatan keuangan perusahaan. Melalui langkah-langkah seperti identifikasi transaksi, pengumpulan dokumen pendukung, verifikasi keabsahan, rekonsiliasi dengan laporan bank, evaluasi kebijakan dan pengendalian internal, serta dokumentasi yang teliti, auditor dapat memastikan bahwa setiap transaksi kas tercatat dengan akurat dan sesuai dengan kebijakan perusahaan serta standar audit yang berlaku. Kolaborasi yang efektif antara tim audit internal dan eksternal juga memastikan bahwa proses vouching berjalan lancar dan efisien. Dengan demikian, pengisian kertas kerja vouching bukan hanya sekadar tugas administratif, tetapi merupakan upaya strategis dalam mendukung kepatuhan, transparansi, dan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

7. Melakukan Pengecekan Kembali

Setelah melakukan pengisian dokumen perlu melakukan pengecekan kembali terhadap dokumen-dokumen yang telah di vouching untuk memastikan tidak ada kesalahan atau kekurangan dalam proses pemeriksaan.

8. Melakukan penyimpanan data

Tahap akhir dalam proses vouching adalah melakukan penyimpanan data serta memberikannya ke perusahaan selaku klien.

9. Output vouching akun kas

- a. Kebenaran dan Keabsahan Transaksi Kas Dalam hal ini auditor melakukan verifikasi bahwa setiap transaksi kas telah didukung oleh dokumen yang sah, seperti faktur, kuitansi, bukti penerimaan, dan bukti pengeluaran dan telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.
- b. Kecocokan dengan Catatan Akuntansi Melakukan pemeriksaan dan memastikan bahwa jumlah yang tercatat dalam buku besar kas sesuai dengan bukti transaksi yang ada serta Menyocokkan entri jurnal dengan dokumen pendukung untuk memverifikasi akurasi pencatatan.
- c. Keberadaan Kas Fisik Memeriksa kas fisik dan membandingkannya dengan catatan kas untuk memastikan tidak ada perbedaan dan kesesuaian dengan saldo yang dilaporkan.
- d. Pengendalian Internal Melakukan evaluasi efektivitas pengendalian internal yang terkait dengan transaksi kas, seperti prosedur persetujuan dan pencatatan serta Memastikan adanya pemisahan tugas antara penerimaan kas dan pencatatan transaksi kas.
- e. Kepatuhan terhadap Kebijakan dan Prosedur Memastikan bahwa transaksi kas telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan dan memverifikasi bahwa semua transaksi kas telah dilaporkan dan dicatat dengan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- f. Identifikasi Potensi Kecurangan Mengidentifikasi transaksi yang mencurigakan atau tidak biasa yang mungkin menunjukkan adanya kecurangan atau penyalahgunaan kas dan Melakukan investigasi lebih lanjut terhadap transaksi yang tidak memiliki dokumen pendukung yang memadai.
- g. Laporan dan Rekomendasi Menyusun laporan audit yang mencakup temuan dan rekomendasi terkait dengan manajemen kas dan Memberikan saran untuk perbaikan pengendalian internal serta prosedur kas.

Analisis/Diskusi

[illegible]

Gambar 3. Hasil Kertas Kerja Vouching Akun Kas
(Sumber: KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan)

Pengisian kertas kerja vouching atas akun kas merupakan salah satu tahapan penting dalam proses audit keuangan yang bertujuan untuk menilai keandalan serta keakuratan pencatatan transaksi kas perusahaan. Dalam praktiknya, auditor harus melakukan identifikasi transaksi secara sistematis, memilih sampel yang representatif berdasarkan materialitas dan jenis transaksi, serta mengumpulkan dokumen pendukung yang relevan dan sah, seperti faktur, kwitansi, dan bukti transfer.

Proses ini dilanjutkan dengan verifikasi keabsahan dokumen, di mana auditor menilai keautentikan dan kesesuaiannya terhadap kebijakan internal perusahaan. Rekonsiliasi antara catatan kas perusahaan dan laporan bank menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa tidak terdapat selisih yang tidak dapat dijelaskan secara rasional. Selain itu, evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan kas dilakukan guna menilai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan perusahaan.

Seluruh hasil pemeriksaan ini didokumentasikan secara rinci dalam kertas kerja vouching sebagai bukti audit yang memadai dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan audit. Kolaborasi antara auditor internal dan eksternal juga menjadi faktor penting dalam menjamin bahwa proses audit berjalan sesuai standar dan prinsip profesional yang berlaku. Dengan demikian, pengisian kertas kerja vouching tidak hanya bersifat administratif, melainkan merupakan bagian strategis dalam menjamin kepatuhan, transparansi, dan integritas keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Vouching digunakan untuk memverifikasi keabsahan dan kelengkapan transaksi kas dalam laporan keuangan. Proses ini membantu memastikan setiap transaksi didukung oleh bukti yang sah dan sesuai dengan kebijakan perusahaan, meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Meskipun tantangan waktu dan sumber daya, penggunaan teknologi informasi dan software manajemen keuangan dapat

mempercepat proses vouching. Kompetensi auditor yang baik juga krusial; pelatihan dan pengembangan profesional diperlukan untuk memastikan auditor mampu melakukan verifikasi transaksi secara efisien dan efektif. Dengan demikian, modul ini menekankan pentingnya vouching sebagai alat kontrol internal yang krusial dalam menjaga kualitas laporan keuangan dan integritas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- F Chrisna Putri, R., & Sulistyowati, E. (2023). Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(2), 154–167. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i2.4468>
- Christianti, T., Suyono, E., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor Dan Equity Sensitivity Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kap *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 369–382.
- Ma'rifah, I., & Komariyah, F. (2022). Analisis Prosedur Dana Kas Kecil Pada Cv Asih Jaya. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 59-64. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.96>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sepriyenti, Y., & Marlius, D. (2023). Prosedur Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Terendam Padang. *OSF Preprints*, 1–24.
- Titik Purwaningtyas, T. P., Noorhayati, T., & Sutiadi, D. (2023). Prosedur Sistem Penggajian Pada Pt. Topindo Sentral Engineering & Construction Di Bekasi. *KENDALI: Economics and Social Humanities*, 1(3), 173–179. <https://doi.org/10.58738/kendali.v1i3.370>
- Yusuf, A. M., Rostiani, Y., & Juliana, R. (2021). Perancangan Aplikasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Berbasis Web (STUDI KASUS PADA STMIK ROSMA). *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(1), 60-68. <https://doi.org/10.35969/interkom.v16i1.97>